

Pengabdian Masyarakat Melalui Pendataan Kemiskinan dengan Aplikasi BANGKIT

Studi Praktik di Desa Garawastu Kecamatan Sindang, Majalengka

Community Service Through Poverty Data Collection With the BANGKIT Application

Practical Study in Garawastu Village, Sindang District, Majalengka

Niluh Okta Prema Dewi¹, Rhaka A. Arza², Irfan Setiawan³, Zaki Fauza Hutasuht⁴

¹⁻³Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Jalan Ir. Soekarno KM 20, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363

Penulis Korespondensi

Niluh Okta Prema Dewi

niluhopdewi@gmail.com

Abstrak

Data penduduk miskin yang akurat merupakan dasar yang dibutuhkan bagi pemerintah untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan.. Aplikasi BANGKIT menjadi wadah bagi pemerintah untuk mengklasifikasikan Tingkat kemiskinan penduduk mulai dari tingkatan sangat miskin, miskin, rentan miskin, dan tidak miskin. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan aplikasi BANGKIT terhadap ketepatan sistem administrasi kemiskinan di Desa Garawastu. Metode kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendataan penduduk menggunakan aplikasi BANGKIT kepada 129 KK yang terdaftar sebagai penduduk miskin dilakukan secara langsung dengan mengisi data penduduk miskin ke dalam formulir digital yang ada pada aplikasi BANGKIT. Berdasarkan pengabdian di desa Garawastu ditemukan masih banyaknya data penduduk miskin yang tidak tepat sasaran, di mana masih banyak penduduk dengan tingkat ekonomi rendah yang tidak masuk dalam daftar penduduk miskin. Hasil pendataan kemiskinan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat melalui aplikasi BANGKIT untuk penduduk miskin di Desa Garawastu menunjukkan bahwa dari 129 KK yang terdaftar sebagai penduduk miskin dalam aplikasi BANGKIT, hanya 123 KK yang terverifikasi dan tervalidasi dikarenakan terdapat 6 KK yang meninggal dan pindah. Hasil lainnya yang di temukan bahwa masih banyaknya data penduduk miskin yang tidak tepat sasaran, di mana masih banyak penduduk dengan tingkat ekonomi rendah yang tidak masuk dalam daftar penduduk miskin.

Kata Kunci

Data; Kemiskinan; Aplikasi BANGKIT.

Civitas Consecratio
Volume 4 Nomor 2 2024: 153-166
© Penulis 2024
DOI: 10.33701/cc.v4i2.4965



Abstract

Accurate poor population data is the basis needed by the government to carry out poverty alleviation efforts. The BANGKIT application is a forum for the government to classify the level of poverty of the population starting from the level of very poor, poor, vulnerable to poor, and not poor. The purpose of this community service activity is to analyze how the use of the BANGKIT application affects the accuracy of the poverty administration system in Garawastu Village. The activity method is carried out through three stages, namely preparation, implementation and evaluation. Population data collection using the BANGKIT application for 129 families registered as poor is carried out directly by filling in poor population data into the digital form available in the BANGKIT application. Based on community service in Garawastu village, it was found that there were still many poor population data that were not on target, where there were still many residents with low economic levels who were not included in the list of poor people. The results of poverty data collection carried out by the community service team through the BANGKIT application for poor people in Garawastu Village showed that of the 129 families registered as poor in the BANGKIT application, only 123 families were verified and validated because 6 families died and moved. Other results found that there are still many data on poor people that are not on target, where there are still many people with low economic levels who are not included in the list of poor people.

Keywords

Population Data; Poverty; BANGKIT Application.

1. Pendahuluan

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar, meliputi makanan dan non-makanan. BPS mengukur kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar, dengan garis kemiskinan sebagai batas pengeluaran per kapita bulanan (Rahmansyah, & Lusinia, 2022). Pemetaan kemiskinan menunjukkan tingkat kemiskinan lebih tinggi di wilayah timur Indonesia. Faktor-faktor yang berkorelasi dengan kemiskinan meliputi akses air bersih, sanitasi, layanan kesehatan, dan pendidikan (D. Sari & S. Kawashima, 2016).

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi yang memerlukan pendekatan multidisiplin (Abu Huraerah, 2013). Kemiskinan menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia, produktivitas rendah, dan pendapatan rendah, menciptakan lingkaran kemiskinan. Meskipun pembangunan ekonomi telah mengurangi kemiskinan secara signifikan, krisis ekonomi menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin. Diperlukan program-program konkret untuk mengatasi masalah kemiskinan, termasuk penyelamatan, pemberdayaan, dan fasilitasi (Dhani Kurniawan, 2009).

Pemberdayaan masyarakat, memanfaatkan nilai-nilai dan sumber daya lokal, merupakan strategi utama penanggulangan kemiskinan (Kristina Fitasari, 2023). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mendukung penanggulangan kemiskinan dengan memobilisasi potensi ekonomi pedesaan dan mempromosikan kemandirian masyarakat (Kristina Fitasari, 2023). Tata kelola kolaboratif antara pemerintah dan pelaku nonpemerintah, termasuk

partisipasi aktif masyarakat, sangat penting bagi upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan (Stanislaus Riyanta & Paramita Nur Kurniati, 2019). Penguatan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah juga krusial dalam menanggulangi kemiskinan secara efektif (Stanislaus Riyanta & Paramita Nur Kurniati, 2019).

Mengacu pada UU Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin menyatakan bahwa “Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara”. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar penduduk miskin di Indonesia terdapat di perdesaan. Sumber daya ekonomi yang tidak merata antara desa dan kota mengakibatkan rendahnya kesejahteraan masyarakat di kawasan perdesaan.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki tingkat angka kemiskinan relatif tinggi, yaitu dengan rata-rata kemiskinan sebesar 11,21%. Angka kemiskinan tersebut melebihi angka kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Barat sebesar 7,62%. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan menyebutkan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu dan menyeluruh, dalam rangka mengurangi beban dan memenuhi hak-hak dasar warga negara secara layak melalui

pembangunan inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat.

Salah satu aspek penting sebagai strategi pengentasan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Data kemiskinan yang akurat merupakan dasar bagi pemerintah untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan. Data kemiskinan yang akurat sangat penting bagi strategi penanggulangan kemiskinan yang efektif di Indonesia. Sumber data utama yang digunakan untuk penyebaran bantuan sosial kepada masyarakat adalah data penduduk yang masuk ke dalam kategori penduduk miskin berdasarkan survei di berbagai wilayah Indonesia. Pemerintah mengandalkan survei untuk mengidentifikasi populasi miskin untuk penyaluran bantuan sosial (I. M. Suyasa et al., 2022).

Meskipun program bantuan sosial dapat mengurangi kemiskinan melalui pengurangan pengeluaran, kesalahan penargetan harus diminimalkan untuk mencapai hasil yang optimal (I. M. Suyasa et al., 2022). Kebenaran proses pendataan warga dan penentuan kriteria kemiskinan sangat penting dilakukan. Hal ini berpengaruh terhadap penentuan keputusan pemerintah dalam memberikan bantuan sosial (Bansos) bisa tepat sasaran. Pemberian bantuan sosial kepada penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan. Pemberian bantuan sosial sebagai Solusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Aplikasi BANGKIT adalah sebuah sistem informasi digital yang dirancang untuk

mengelola data kemiskinan secara terpusat dan terintegrasi. Aplikasi BANGKIT sebagai bentuk kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Majalengka bersama Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dengan memanfaatkan data Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) untuk melakukan *update* data penduduk miskin secara nyata. Aplikasi ini digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menganalisis data terkait kondisi sosial-ekonomi penduduk. Tujuan utama dari aplikasi ini adalah untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan dengan menyediakan data yang akurat dan *up-to-date*, sehingga kebijakan dan program bantuan sosial dapat disusun dan dilaksanakan dengan lebih tepat sasaran.

Aplikasi tersebut serupa dengan yang diterapkan di beberapa kota lainnya seperti Kota Surabaya dengan mengembangkan aplikasi SIGAMIS membantu melacak tingkat kemiskinan dan memfasilitasi intervensi pemerintah (Irvan Ali Akbar & Adi Soesiantoro, 2024). Demikian pula, Banjarnegara menerapkan sistem berbasis web dengan menggunakan indikator kemiskinan BPS untuk memetakan area prioritas untuk penanggulangan kemiskinan (Aji Supriyanto et al., 2011). Studi lain mengusulkan sistem komputerisasi dengan menggunakan pendapatan dan kondisi perumahan sebagai parameter untuk mengidentifikasi rumah tangga miskin (Nurman Rais Munthe et al., 2018). Di Koto XI Tarusan, sistem berbasis web dirancang untuk meningkatkan akurasi data dan penyaluran bantuan, mengatasi masalah dengan pendataan manual dan kurangnya kesadaran publik tentang program bantuan.

Aplikasi ini membantu pemerintah daerah melakukan verifikasi dan validasi data kemiskinan untuk mengidentifikasi kelompok penduduk yang paling membutuhkan bantuan, sehingga program pengentasan kemiskinan dapat dilakukan secara akurat. Aplikasi BANGKIT menjadi wadah bagi pemerintah untuk mampu mengklasifikasikan tingkat kemiskinan masyarakat yang masuk ke dalam data penduduk miskin mulai dari kategori sangat miskin, miskin, rentan miskin, tidak miskin maupun penduduk yang meninggal atau pindah.

Desa Garawastu merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka dengan luas wilayah sebesar 3,16 km². Desa Garawastu terdiri dari 2 Dusun serta terbagi dalam 8 RW dan 18 RT. Desa Garawastu memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.795 jiwa. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Majalengka Jumlah penduduk miskin yang ada di desa Garawastu sebanyak 129 KK dari jumlah 689 KK miskin yang ada di Kecamatan Sindang. Pemerintah desa Garawastu harus memperhatikan kesejahteraan penduduknya, terutama penduduk yang tergolong dalam kategori miskin. Khususnya dalam bentuk penyebaran pemberian bantuan pemerintah, baik dari pemerintah daerah maupun pusat.

Pendataan dan klasifikasi penduduk miskin di Desa Garawastu Kabupaten Majalengka masih dilakukan secara konvensional oleh Pemerintah desa, sehingga prosesnya membutuhkan waktu yang lama dan kurang efektif. Pendataan yang tidak tepat dapat menyebabkan penyebaran bantuan yang tidak tepat sasaran dan terkadang menimbulkan kecemburuan sosial, seperti

terdapatnya keluarga kategori bukan miskin yang mendapatkan program bantuan.

Oleh karena itu, dibutuhkan digitalisasi pemerintahan di desa Garawastu melalui sistem administrasi digital aplikasi BANGKIT untuk melakukan *update* data kemiskinan dan klasifikasi penduduk miskin secara lebih efisien dan terintegrasi. Aplikasi BANGKIT memungkinkan pengumpulan data secara *real-time* melalui aplikasi dan perangkat *mobile*. Aplikasi BANGKIT memungkinkan pemantauan berkelanjutan terhadap kondisi sosial-ekonomi rumah tangga, sehingga perubahan status ekonomi dapat segera terdeteksi dan ditindaklanjuti.

Aplikasi BANGKIT bertujuan untuk menyediakan data kemiskinan yang akurat dan *up-to-date*, sehingga kebijakan dan program bantuan sosial dapat disusun dan dilaksanakan dengan lebih tepat sasaran. Namun, berdasarkan hasil praktik lapangan yang dilakukan di desa Garawastu, terdapat permasalahan signifikan dalam pendataan penduduk miskin melalui aplikasi BANGKIT, yaitu adanya ketidaksinkronan antara data pusat yang terdaftar dalam aplikasi BANGKIT dan data yang ada di desa.

Perbedaan data yang dikeluarkan oleh pusat dan data yang ada di lapangan menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan status kemiskinan, di mana banyak penduduk yang memiliki Tingkat ekonomi rendah yang tidak terdaftar sebagai penduduk miskin, sementara ada penduduk yang tergolong memiliki Tingkat ekonomi yang relatif tinggi tetapi berdasarkan data dari pusat tergolong dalam daftar penduduk miskin. Permasalahan ini menunjukkan adanya kelemahan sistem administrasi dalam proses

verifikasi dan validasi data yang perlu segera diatasi untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan yang efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengabdian Masyarakat Melalui Pendataan Kemiskinan Dengan Aplikasi BANGKIT (Studi Praktik di Desa Garawastu Kecamatan Sumberjaya, Majalengka)”

2. Metode

Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

2.1. Persiapan

Tahapan persiapan magang di Kecamatan Sindang diawali dengan melakukan kegiatan koordinasi bersama seluruh perangkat Kecamatan Sindang dan pihak terkait. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan sinergi antara peserta magang dan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pendataan. Pada tahap ini praja dan pembimbing teknis magang melakukan pengenalan program magang kepada pihak kecamatan yang dimulai dari perkenalan peserta magang, penjelasan terkait latar belakang

pelaksanaan magang, maksud dan tujuan pelaksanaan magang, tema kegiatan magang, serta manfaat pelaksanaan magang.

Setelah pengenalan program magang, dilaksanakan diskusi terkait penyelarasan prosedur magang yang dimulai dari penjelasan tentang prosedur dan alur kerja pendataan kemiskinan melalui aplikasi BANGKIT, penjelasan terkait peran masing-masing pihak dalam proses pendataan kemiskinan, serta teknis protokol komunikasi dan pelaporan hasil pendataan. Selanjutnya dilaksanakan penyusunan jadwal dan rencana kerja pendataan tiap desa yang ada di Kecamatan Sindang, mulai dari pengenalan wilayah dan penentuan area desa yang akan di data, Penyusunan jadwal survei harian tiap desa, serta pembagian tim untuk pendataan yang tiap timnya beranggotakan dua orang praja dan satu orang perangkat desa.

2.2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dirancang untuk memastikan setiap langkah dalam proses pendataan penduduk miskin melalui aplikasi BANGKIT terlaksana secara efisien dan efektif. Tahapan ini mencakup verifikasi dan validasi data penduduk miskin yang dilakukan melalui survei lapangan secara langsung di tingkat desa dengan memanfaatkan aplikasi BANGKIT. Kegiatan verifikasi dimulai dengan koordinasi awal bersama perangkat desa yang bertugas sebagai pendamping dalam proses pendataan. Selanjutnya, dilakukan kunjungan langsung ke masyarakat yang telah teridentifikasi sebagai penduduk miskin untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut. Pada tahap ini, tim pendataan memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai tujuan



Gambar 1. Koordinasi Bersama Pihak Kecamatan Sindang



Gambar 2. Pendataan Langsung ke Rumah Penduduk



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Magang

pendataan, mendokumentasikan kondisi tempat tinggal, serta melakukan wawancara kepada penduduk terkait. Data yang diperoleh kemudian diunggah secara *real-time* ke dalam aplikasi BANGKIT menggunakan perangkat *mobile* yang telah terintegrasi dengan sistem aplikasi.

Tahap berikutnya adalah validasi data, yang melibatkan perbandingan data hasil survei dengan sumber data lain, seperti data administrasi kependudukan (misalnya KTP dan KK), untuk memastikan keakuratan informasi yang diinput. Proses ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Setelah proses verifikasi dan validasi selesai, data yang telah diverifikasi akan disahkan oleh otoritas pemerintah terkait. Data ini kemudian dimasukkan ke dalam basis data resmi yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan program-program pengentasan kemiskinan secara lebih terarah dan tepat sasaran.

2.3. Evaluasi

Tahapan evaluasi dirancang untuk menilai secara menyeluruh proses pelaksanaan dan

hasil yang telah dicapai selama kegiatan. Dalam konteks pelaksanaan magang pendataan kemiskinan melalui aplikasi BANGKIT, evaluasi mencakup beberapa aspek utama. Pertama, dilakukan evaluasi terhadap proses pendataan untuk menilai efektivitas metode dan langkah-langkah yang diterapkan. Kedua, evaluasi terhadap hasil pendataan dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data penduduk miskin yang diperoleh. Ketiga, refleksi peserta magang menjadi bagian penting dari evaluasi, melibatkan analisis pengalaman, pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pendataan. Terakhir, dilakukan penilaian keseluruhan yang mencakup identifikasi permasalahan dan tantangan yang muncul, disertai dengan formulasi rekomendasi strategis untuk perbaikan di masa mendatang.

Program magang diharapkan dapat terus ditingkatkan melalui pendekatan evaluasi yang komprehensif ini, sehingga tujuan pendataan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Garawastu merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sindang dengan jumlah penduduk sebanyak 2.795 jiwa (BPS, 2023). Jumlah penduduk miskin desa Garawastu yang terdaftar pada pemerintah pusat sebanyak 129 KK. Jumlah penduduk miskin tersebut relatif banyak jika dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Sindang. Pendataan kemiskinan yang ada di Desa Garawastu pada awalnya masih dilakukan secara konvensional dan memerlukan proses yang lamban. Data Pemerintah pusat terkait kemiskinan yang ada di desa Garawastu merupakan data lama yang belum diperbaharui sehingga sudah tidak akurat lagi.

Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem administrasi digital untuk memperbaharui data kemiskinan yang ada di desa Garawastu.

Pemerintah Kabupaten Majalengka telah menciptakan inovasi dalam bidang digitalisasi pemerintahan dengan menciptakan aplikasi BANGKIT sebagai upaya pengentasan kemiskinan, Sementara Pihak Praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri melakukan pendataan ke desa-desa, termasuk Desa Garawastu untuk mengumpulkan data di masyarakat dan mengisi aplikasi tersebut.

Aplikasi BANGKIT adalah sebuah sistem informasi digital yang dirancang untuk mengelola data kemiskinan secara terpusat dan terintegrasi. Dengan memanfaatkan data Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) untuk melakukan *update* data penduduk miskin, aplikasi BANGKIT mampu mempercepat proses pengumpulan dan pengolahan data penduduk miskin di Desa Garawastu.

The image displays two screenshots of the BANGKIT application interface. The left screenshot shows the login page with the BANGKIT logo and the text 'Silakan Login Menggunakan Akun Anda.' Below this are input fields for 'Nama belakang' and 'Kata sandi', and a blue 'Gabung' button. The right screenshot shows the 'Masukan Keluarga Miskin Kelurahan/Desa GARAWASTU' form. It includes a search bar for 'Nomor Induk Kependudukan' with a 'Cari' button, a 'Peta Keluarga Miskin' section with a 'Posisi Sekarang' button, and several 'Unggah Foto' sections for 'Bagian Luar Rumah' (Front, Right, Left, Back) and 'Interior Rumah' (Dapur, Toilet), each with a 'Pilih File' button and a 'tidak ada...ang dipilih' status.

Gambar 4. Tampilan Form Digital Aplikasi BANGKIT

Aplikasi BANGKIT memanfaatkan teknologi *mobile* dan *cloud computing*, sehingga data dapat diakses dan diperbarui dengan cepat. Aplikasi BANGKIT meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pendataan penduduk miskin dengan menyediakan catatan digital yang dapat dilacak dan diaudit sehingga mampu mengurangi risiko manipulasi data. Aplikasi BANGKIT meningkatkan akurasi data penduduk miskin melalui sistem digital yang terintegrasi, mengurangi kesalahan manual, dan memvalidasi data secara *real-time*. Dengan fitur validasi dan verifikasi otomatis, aplikasi BANGKIT mampu mengurangi kesalahan data dan memastikan bahwa hanya penduduk yang memenuhi kriteria yang masuk dalam daftar penduduk miskin.

Penggunaan aplikasi BANGKIT dalam proses pendataan penduduk miskin di Desa Garawastu sangat mudah dan praktis karena telah terintegrasi secara digital, sehingga bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja selama perangkat *mobile* terhubung ke dalam jaringan internet. Penggunaan aplikasi BANGKIT untuk proses pendataan di Desa Garawastu dimulai dengan mengakses *link website* <https://BANGKIT.majalengkakab.go.id>

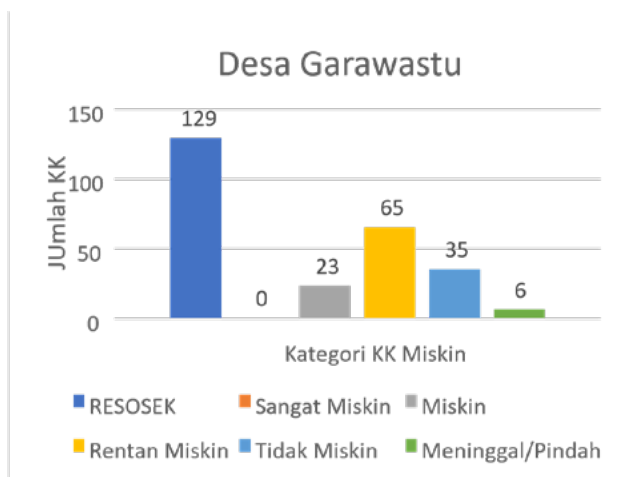
Tim Pengabdian mendata kemudian melakukan *login* ke aplikasi menggunakan *user* dan *password* dari Desa Garawastu yang telah diverifikasi oleh administrator. Setelah *login*, Tim Pengabdian diarahkan ke *dashboard* utama yang menampilkan berbagai fitur mulai dari input kemiskinan dan dashboard eksekutif kemiskinan yang menampilkan akumulasi tingkat kemiskinan secara keseluruhan yang ada di Kecamatan Sindang.

Untuk melakukan verifikasi dan validasi data kemiskinan, Tim Pengabdian yang mendata bisa mengakses fitur “input kemiskinan”. Setelah masuk ke fitur tersebut, Tim Pengabdian akan diarahkan untuk mengisi formulir digital, mulai dari Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang telah terdaftar sebagai penduduk miskin, Lokasi dan alamat rumah yang dilakukan secara *real time* melalui fitur “posisi sekarang”, dokumentasi kondisi rumah penduduk, serta formulir pertanyaan mengenai luas bangunan, Jenis lantai, Jenis dinding, Jenis Atap, Fasilitas buang air besar, Sumber air minum, Sumber penerangan, Jenis bahan bakar untuk memasak, Kemampuan membeli daging, ayam, dan susu dalam seminggu, Kemampuan makan dalam sehari, Total pendapatan keluarga dalam satu rumah, Kemampuan pembiayaan Kesehatan, Lapangan usaha sumber penghasilan utama, Pendidikan terakhir kepala rumah tangga, dan Kepemilikan aset tabungan/barang yang nilainya lebih dari Rp1.500.000,-.

Setelah pengisian formulir digital melalui wawancara langsung kepada masyarakat miskin, maka pada aplikasi BANGKIT secara otomatis akan muncul skor disertai warna untuk mengklasifikasi kemiskinan penduduk. Warna hijau dengan skor 0-8 merupakan kategori untuk penduduk tidak miskin, warna kuning dengan skor 9-10 merupakan kategori untuk penduduk rentan miskin, warna oranye dengan skor 11-12 merupakan kategori untuk penduduk miskin, dan warna merah dengan skor 13-15 merupakan kategori untuk penduduk sangat miskin.

Klasifikasi tingkat kemiskinan penduduk inilah yang akan menjadi acuan bagi pemerintah dalam memberikan program dan bantuan sosial.

Data yang telah diinput akan dibandingkan lagi kebenarannya dengan administrasi lain seperti administrasi desa (KTP atau KK) untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar akurat. Apabila ada duplikasi data penduduk, maka data tersebut akan dikonfirmasi melalui KTP atau KK. Selanjutnya duplikasi data akan terhapus secara otomatis. Data yang telah diverifikasi dan divalidasi akan dipublikasi ke dalam basis data agar dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Berikut ini merupakan grafik data penduduk miskin yang ada di Desa Garawastu berdasarkan data yang telah diolah dalam aplikasi BANGKIT.



Gambar 5. Klasifikasi Penduduk Miskin dalam Aplikasi BANGKIT

Berdasarkan Gambar 5, Desa Garawastu memiliki jumlah penduduk miskin yang terdaftar dalam data Registrasi Sosial Ekonomi sebanyak 129 KK, dengan jumlah penduduk miskin terverifikasi dan tervalidasi sebanyak 123 KK. Adapun kategori penduduk miskin yang ada di Desa Garawastu terdiri dari kategori penduduk miskin sebanyak 23 KK, penduduk rentan miskin sebanyak 65 KK, penduduk miskin yang meninggal dan pindah sebanyak 6 KK, serta penduduk tidak miskin sebanyak 35 KK. Data penduduk miskin yang meninggal

dan pindah akan secara otomatis terhapus dari aplikasi BANGKIT.

Melalui pengolahan data yang berasal dari aplikasi BANGKIT dapat dianalisis bahwa data penduduk miskin yang dimiliki oleh pemerintah pusat tidak tepat sasaran, karena masih ada 35 KK yang tergolong keluarga mampu tapi masih terdaftar ke dalam golongan penduduk miskin. Selain itu, dari hasil pengamatan langsung di lapangan menunjukkan adanya permasalahan nyata di mana data penduduk miskin aplikasi BANGKIT yang berasal dari pemerintah pusat sangat tidak sesuai dengan data yang sebenarnya ada di Desa Garawastu, di mana masih banyak penduduk yang tingkat ekonominya rendah tapi tidak terdaftar ke dalam data penduduk miskin.

| NO | NAMA DESA | JANUARI | FEBRUARI | MARET | APRIL | MAY | JUNI | JULI | AUGUSTUS | SEPTEMBER | OKTOBER | NOPEMBER | DESEMBER |
|--------|-------------|---------|----------|-------|-------|------|------|------|----------|-----------|---------|----------|----------|
| 1 | PURBASTU | 242 | 242 | 242 | 242 | 225 | 225 | 225 | 225 | 222 | 222 | 222 | 222 |
| 2 | SARAWASTU | 469 | 469 | 477 | 477 | 437 | 437 | 437 | 437 | 430 | 430 | 436 | 436 |
| 3 | SANDANRUBIP | 90 | 90 | 90 | 90 | 117 | 117 | 117 | 117 | 116 | 116 | 117 | 117 |
| 4 | SINDANG | 410 | 410 | 410 | 410 | 390 | 390 | 390 | 390 | 393 | 393 | 393 | 393 |
| 5 | INDAKLA | 312 | 312 | 312 | 312 | 313 | 313 | 313 | 313 | 311 | 311 | 312 | 312 |
| 6 | PULUPURONG | 388 | 388 | 381 | 381 | 381 | 381 | 381 | 381 | 364 | 364 | 368 | 368 |
| 7 | NATURUSA | 218 | 218 | 218 | 218 | 203 | 203 | 203 | 203 | 202 | 202 | 202 | 202 |
| Jumlah | | 2140 | 2140 | 2140 | 2140 | 2056 | 2056 | 2056 | 2056 | 1990 | 1990 | 1990 | 1990 |

Gambar 6. Rekapitulasi Penyaluran Bansos BNPT

Verifikasi yang dilakukan tim pengabdian menemukan data bahwa jumlah penduduk miskin Desa Garawastu yang menerima Bantuan Sosial BNPT (Bantuan Non Tunai Pangan) pada bulan Desember sebesar 436 KK. Data tersebut sangat berbeda jauh dari data penduduk miskin dari pemerintah pusat yang terdaftar dalam aplikasi BANGKIT yang hanya sebanyak 129 KK. Perbedaan tersebut menunjukkan permasalahan mengenai data yang tidak sinkron antara data pemerintah pusat yang terdaftar dalam aplikasi BANGKIT

dan data Pemerintah Desa Garawastu. Perbedaan data yang dimiliki oleh aplikasi BANGKIT dan data yang ada di lapangan bisa menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan status kemiskinan. Ketidaksinkronan ini bisa disebabkan oleh perbedaan metode pengumpulan data, update data yang tidak dilakukan secara berkala, kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah desa, serta penggunaan kriteria kemiskinan yang berbeda.

Beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan terkait data penduduk miskin yang tidak tepat sasaran karena adanya ketidaksinkronan data antara pusat dan desa. Dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa penelitian telah membahas berbagai isu terkait pengumpulan dan pendistribusian data kemiskinan di Indonesia. Abdul Kudus (2018) menunjukkan efektivitas verifikasi data yang dipimpin oleh masyarakat dalam meningkatkan akurasi dan menumbuhkan empati. Suryati & Purnama (2012) mengembangkan sistem informasi untuk mengefisienkan pengumpulan data untuk program Raskin, mengatasi inefisiensi dalam metode manual. Zarnelly dan Adinalta (2020) membuat aplikasi berbasis web dan Android untuk pengumpulan data kemiskinan, yang memungkinkan penggunaan daring dan luring untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Suardi dkk. (2022) merancang sistem informasi untuk distribusi beras di Tana Toraja, yang meningkatkan pemrosesan data dan pengambilan keputusan.

Solusi tersebut melibatkan partisipasi masyarakat, integrasi teknologi, dan desain ulang sistem untuk mengatasi perbedaan antara data kemiskinan pusat dan daerah,

yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan efektivitas program penanggulangan kemiskinan. Tim pengabdian merekomendasikan untuk dapat dilakukan dengan melakukan survei ulang dengan melibatkan Tim lapangan yang terlatih untuk mengumpulkan data secara langsung, memberikan pelatihan kepada aparat desa tentang penggunaan teknologi informasi dan sistem pendataan yang digunakan oleh pemerintah pusat, melakukan kolaborasi sistem pelaporan dua arah antara pusat dan desa yang memungkinkan desa untuk memberikan masukan dan klarifikasi atas data kemiskinan yang mereka kirimkan, menyediakan fitur pelaporan mandiri dalam aplikasi BANGKIT yang memungkinkan partisipasi masyarakat untuk melaporkan status ekonomi mereka sendiri dengan bukti pendukung yang valid, serta melakukan audit data kemiskinan secara berkala untuk memastikan akurasi dan konsistensi data kemiskinan.

4. Kesimpulan

Aplikasi BANGKIT merupakan bentuk digitalisasi pemerintahan kabupaten Majalengka sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Aplikasi BANGKIT memanfaatkan data Registrasi Sosial Ekonomi untuk melakukan verifikasi dan validasi data kemiskinan. Aplikasi BANGKIT memiliki fitur untuk mengklasifikasikan kategori kemiskinan secara otomatis berdasarkan skor dari pengisian formulir digital. Aplikasi BANGKIT dirancang untuk meningkatkan akurasi data penduduk miskin melalui sistem digital yang terintegrasi, mengurangi kesalahan manual, dan memvalidasi data secara real-time. Dengan fitur validasi dan verifikasi otomatis, aplikasi BANGKIT mampu

mengurangi kesalahan data dan memastikan bahwa hanya penduduk yang memenuhi kriteria yang masuk dalam daftar penduduk miskin. Hasil pendataan kemiskinan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat melalui aplikasi BANGKIT untuk penduduk miskin di Desa Garawastu menunjukkan bahwa dari 129 KK yang terdaftar sebagai penduduk miskin dalam aplikasi BANGKIT, hanya 123 KK yang terverifikasi dan tervalidasi dikarenakan terdapat 6 KK yang meninggal dan pindah.

Namun, berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Tim pengabdian Masyarakat yang turun langsung di lapangan menemukan permasalahan nyata di mana data penduduk miskin yang ada di Pemerintah pusat sangat tidak sesuai dengan data yang sebenarnya ada di desa Garawastu, di mana masih banyak penduduk yang tingkat ekonominya rendah tapi tidak terdaftar ke dalam data penduduk miskin.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan survei ulang menggunakan perangkat desa yang terlatih untuk mengumpulkan data kemiskinan secara langsung, memberikan pelatihan kepada perangkat desa terkait penggunaan teknologi dan sistem informasi digital, melakukan kolaborasi sistem pelaporan dua arah antara pusat dan desa, menyediakan fitur pelaporan mandiri dalam aplikasi untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat, serta audit data kemiskinan di Desa Garawastu secara berkala. Pemerintah perlu melakukan survei ulang data kemiskinan secara menyeluruh di Desa Garawastu untuk memastikan semua penduduk miskin terdaftar. Selain itu, Perlu diadakan kolaborasi sistem pelaporan dua

arah antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Desa terkait data kemiskinan. Pemerintah perlu menambahkan fitur pelaporan mandiri dalam aplikasi BANGKIT yang memungkinkan partisipasi masyarakat untuk melaporkan status ekonomi mereka sendiri dengan bukti pendukung yang valid.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Masyarakat dan seluruh jajaran pemerintah Desa Garawastu, Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat yang telah bekerja sama dengan Institut Pemerintahan Dalam Negeri dalam pengabdian masyarakat dengan kegiatan pendataan melalui Aplikasi Bangkit.

5. Referensi

- Ali Akbar, I., & Soesiantoro, A. (2024). Implementasi Aplikasi Si Keluarga Miskin Dalam Rangka Menekan Angka Kemiskinan Di Wilayah Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 4(03), 12–17. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v4i03.1541>
- D. A. P. Sari and S. Kawashima, (2016), Poverty Mapping And Poverty Analysis In Indonesia, *J. Agro Ekon.*, vol. 28, no. 1, p. 95, Aug., https://www.researchgate.net/publication/313932242_Poverty_Mapping_And_Poverty_Analysis_In_Indonesia
- Fitasari, Kristina, (2023), Policy Paper: Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Kabupaten Sragen, *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, Volume 2 Issue 2, <https://doi.org/10.51178/jmea.v2i2.1389>

- Huraerah, Abu, 2013. Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol 12. Nomor 1, Juni 2013, PP.3-13. https://www.academia.edu/36756810/Strategi_Kebijakan_Penanggulangan_Kemiskinan_di_Indonesia_Policy_Strategy_of_Tackling_Poverty_in_Indonesia.
- Munthe, Nurman Rais; Sarkum, Sumitro; Nasution, Marnis, (2018), Perancangan Sistem Informasi Pendataan Masyarakat Miskin: Tinjauan Parameter Penghasilan Dan Kondisi Rumah, *Jurnal SISTEMASI*, Volume 7, 3, 273 – 280, <http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id/index.php/stmsi/article/view/382>
- Kudus, Abdul. (2018), Pembangunan Sistem Informasi Pendataan Rakyat Miskin Untuk Program Beras Miskin (Raskin) Pada Desa Mantren Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 2 No 4*, <https://doi.org/10.29313/jstat.v18i1.3422>
- Kurniawan, Dhani. “Kemiskinan di Indonesia dan Solusinya.” *Gema Eksos*, vol. 5, no. 1, 2009. <https://media.neliti.com/media/publications/218164-kemiskinan-di-indonesia-dan-solusinya.pdf>
- Rahmansyah, Nugraha; & Lusinia, Shary Armonitha (2022), Analisa Sistem Pendukung Keputusan Kemiskinan Menurut Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (Jurkim)*, Vol. 2 No. 1, <https://doi.org/10.31849/jurkim.v2i1.9195>
- Riyanta, S., & Kurniati, P. N. (2018). Strategi Tata Kelola Kolaboratif Antara Aktor Pemerintah Dan Non Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 2(2). <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.35>
- Suardi M, Herman, Mila Jumarlis, & A. Edeth Fuari Anastasya. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penerima Beras Miskin Di Kelurahan Tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3847–3854. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2621>
- Supriyanto, Aji ; Winarno, Edy; Prasetyo, Agus, 2011, SIM Kemiskinan Sebagai Dasar Informasi Geografis Untuk Pemetaan Prioritas Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banjarnegara, *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, Vol 5, 3, 45-51, <https://journal.ugm.ac.id/ijccs/article/viewFile/5212/4266>
- Suryati; Purnama, Bambang Eka, (2010), Pembangunan Sistem Informasi Pendataan Rakyat Miskin Untuk Program Beras Miskin (RASKIN) Pada Desa Mantren, Vol 2, No 4, pp 32 – 41
- Suyasa, I.M., Retnosari, L., & Taufiq, N.A. (2022). Tepatkah Program Bantuan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia? *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 4(1) 2024, pp. 42-52, <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v4i1.156>
-

Zarnelly, Zarnelly; Adinalta, Zukri, (2020),
Aplikasi Pendataan Pendukung Miskin
Berbasis Web Dan Android Di Kabupaten
Padang Pariaman, Jurnal Ilmiah Rekayasa

dan Manajemen Sistem Informasi, Vol 6,
No 2, <http://dx.doi.org/10.24014/rmsi.v6i2.9979>